

MENYINGKAP KARAKTER MASYARAKAT MANDAILING MELALUI UMPAMA

THE EXPOSING MANDAILINGNESE CHARACTERS TOWARD PARABLE

Anharuddin Hutasuhut

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam (Ujung) Nomor 7 Medan Estate
balaibahasasumut@yahoo.co.id

Naskah Diterima Tanggal : 11 November 2014
Naskah Direvisi Terakhir Tanggal : 15 Desember 2014

Abstract

This research studies character of Mandailing dealing with Mandailing parables. The research data are Mandailing parables containing the nature, behavior, or moral concept of Mandailing. The theory used in this research is semantic (Pateda, 2001). Based on the results of analysis, it is concluded that there are 11 Mandailing positive characters, they are (1) patriotic, (2) hard-working, (3) courteousness, (4) honest, (5) democratic, (6) social awareness, (7) responsible, (8) fair, (9) knowledge able, (10) modest, and (11) alertness. Furthermore, there are 7 negative characters of Mandailing: (1) hypocrite, (2) tricky, (3) unfair, (4) temperament, (5) lazier, (6) arrogant, and (7) materialist.

Keywords: characters, parables, Mandailing language.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji karakter masyarakat Mandailing melalui umpama Mandailing. Data penelitian berupa umpama Mandailing yang mengandung konsep tabiat, watak, atau akhlak yang dimiliki oleh orang Mandailing. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semantik (Pateda, 2001). Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa ada 11 karakter bernilai positif yang dimiliki masyarakat Mandailing, yaitu (1) cinta tanah air, (2) kerja keras, (3) sopan santun, (4) jujur, (5) demokratis, (6) peduli sosial, (7) bertanggung jawab, (8) adil, (9) berilmu, (10) rendah hati, dan (11) waspada. Selanjutnya, karakter masyarakat Mandailing yang bernilai negatif yang dapat dihimpun ada 7 macam, yaitu (1) munafik, (2) licik, (3) tidak adil, (4) pemaarah, (5) pemalas, (6) sombong, dan (7) materialistis.

Kata kunci: karakter, umpama, bahasa Mandailing.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur dan sarana utama pembentuk jati diri suatu masyarakat. Dengan kalimat lain, bahasa sangat berperan dan berandil besar dalam pembentukan jati

diri suatu masyarakat. Pembentukan jati diri tersebut berlangsung dalam proses hubungan antara bahasa dan masyarakat dalam kurun waktu yang sangat panjang.

Setiap masyarakat memiliki karakter yang khas yang antara lain wujud dalam

bahasa yang digunakannya. Karakter sebuah masyarakat terbentuk melalui berbagai proses yang menempa masyarakat tersebut dalam waktu yang relatif panjang. Karakter masyarakat tidak bisa terbentuk dalam waktu singkat dan tiba-tiba, selalu ada proses panjang yang mengiringinya (Saragih, 2006). Karakter suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan eksistensi masyarakat tersebut. Oleh karena itu, mempertahankan karakter sebuah masyarakat sama dengan mempertahankan eksistensi masyarakat tersebut.

Karakter masyarakat yang dimaksudkan adalah keseluruhan sifat yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir yang dimiliki oleh sekelompok manusia yang mau bersatu, merasa dirinya memiliki kesamaan nasib, asal, keturunan, bahasa, adat, dan sejarah.

Karakter masyarakat Mandailing merupakan realisasi atau tindakan nyata yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah, berdasar pada dan bersumber dari jati diri masyarakat Mandailing. Jati diri atau identitas masyarakat Mandailing secara kartografi berasal dari dan terealisasi dalam bahasa (lisan, tulisan, dan isyarat) Mandailing, yang dapat berupa tata bahasa, peribahasa, umpama, dan berbagai aspek pemakaian bahasa yang lain. Karakter masyarakat Mandailing belum terinventaris secara terperinci. Dengan kata lain, belum diketahui berapa banyak karakter masyarakat Mandailing karena terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, dan keyakinan dalam bertindak ketika dihadapkan pada suatu masalah. Namun demikian, karakter masyarakat Mandailing dapat dibangun secara kartografi atau berdasarkan sifat hakiki tata bahasa atau pemakaian bahasa Mandailing.

1.2 Masalah

Masalah yang diteliti dan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah bagaimanakah karakter masyarakat Mandailing jika dilihat dari umpama-umpama yang dimiliki dan digunakannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter masyarakat Mandailing jika dilihat dari umpama-umpama yang dimiliki dan digunakannya.

2. KONSEP DAN LANDASAN TEORI

2.1 Karakter

Menurut Munir (2010:3), karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.

Kemudian, Hasan (2010) mengatakan karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

Selanjutnya, Armando (2008:8) mengatakan karakter masyarakat dalam antropologi dipandang sebagai tata nilai budaya dan keyakinan yang mengejawantah dalam kebudayaan suatu masyarakat dan memancarkan ciri-ciri khas keluar sehingga dapat ditanggapi orang luar sebagai kepribadian masyarakat tersebut.

2.2 Umpama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (2008) dinyatakan, umpama adalah 'yang menjadi contoh (persamaan, perbandingan) dengan yang lain-lain'.

Rakasihwi (2013) mengatakan, "perumpamaan yaitu peribahasa yang mengandung perbandingan. Perumpamaan biasanya didahului dengan kata *bagai*, *bak*, *umpama*, *seperti*, dan lain-lain".

Sari (2013) menyebutkan bahwa "perumpamaan adalah suatu peribahasa yang digunakan seseorang dengan cara

membandingkan atau mengibaratkan suatu keadaan atau tingkah laku seseorang dengan keadaan alam, benda, atau makhluk alam semesta”. Perumpamaan biasanya berupa satu klausa pendek yang ditandai dengan kata *seperti, umpama, laksana, bagai, bak, dan ibarat*.

3. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Temuan Penelitian

Dalam umpama bahasa Mandailing ditemukan banyak umpama yang menggambarkan karakter masyarakat. Umpama-umpama tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu (1) kelompok umpama yang menggambarkan karakter masyarakat yang bernilai positif dan (2) kelompok umpama yang menggambarkan karakter masyarakat yang bernilai negatif.

3.1.1 Umpama yang Menggambarkan Karakter Positif

3.1.1.1 Umpama yang Menggambarkan Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air ialah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, bahasa, ekonomi, dan politik bangsa (Puskur Balitbang Kemdiknas). Contoh umpama yang menggambarkan karakter cinta tanah air:

- (1) *Dinggol pe di dangka hasonangan ni bodat, ngali pe di aek hasonangan ni ihan* = betapapun keadaan orang di tempat yang lain, yang paling disenanginya ialah di rumah atau di kampungnya sendiri.
- (2) *Sadao-dao ni obok-obok muli tu tano do madabuna* = berapa jauh pun orang merantau akhirnya pulang ke kampung halaman juga.

3.1.1.2 Umpama yang Menggambarkan Karakter Kerja Keras

Kerja keras ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu (belajar, bertugas, dan sebagainya) serta mengatasi berbagai

hambatan yang muncul dengan tuntas (Puskur Balitbang Kemdiknas). Contoh umpama yang menggambarkan karakter kerja keras:

- (1) *Jolo markais anso manuduk* = harus berusaha lebih dahulu, baru dapat mengutip hasilnya.
- (2) *Nisungka-sungka songon na manaek hopong* = mencoba mengerjakan suatu pekerjaan walaupun susah.

3.1.1.3 Umpama yang Menggambarkan Karakter Sopan Santun

Menurut KBBI (2008), sopan berarti 'hormat dan takzim (akan, kepada)' dan santun berarti 'halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Sopan santun adalah perilaku yang menunjukkan rasa hormat dan takzim kepada seseorang serta berbudi bahasa yang baik. Contoh umpama yang menggambarkan karakter sopan santun:

- (1) *Ehem laho tu bagas, marbou laho tu tapian* = hendaklah selalu berlaku sopan santun.
- (2) *Pantun hangoluan, teas hamatean* = orang yang tahu sopan santun akan disenangi orang dan hidupnya pun bahagia, sebaliknya orang yang tidak tahu sopan santun akan mengalami kesusahan.

3.1.1.4 Umpama yang Menggambarkan Karakter Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, baik dalam perkataan maupun perbuatan (Puskur Balitbang Kemdiknas). Jujur dapat juga diartikan tidak berbohong, tidak curang, dan tulus dalam melakukan sesuatu (KBBI, 2008). Contoh umpama yang menggambarkan karakter jujur:

- (1) *Patar songon indahan di balanga* = semua diberitahukan, tidak ada yang disembunyikan.

3.1.1.5 Umpama yang Menggambarkan Karakter Demokratis

Demokratis ialah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama

hak dan kewajiban antara dirinya dan orang lain (Puskur Balitbang Kemdiknas). Contoh umpama yang menggambarkan karakter demokratis:

- (1) *Songon siala sampagul, rap tu ginjang rap tu toru* = seia sekata.
- (2) *Manyuruk rap unduk, mangalumpat rap gas* = seia sekata.

3.1.1.6 Umpama yang Menggambarkan Karakter Peduli Sosial

Peduli sosial ialah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan (Puskur Balitbang Kemdiknas). Contoh umpama yang menggambarkan karakter peduli sosial:

- (1) *Nisargut jari-jari mangantor tu botohon* = kalau keluarga kita mendapat kesusahan, kita juga turut merasakan kesusahan itu.

3.1.1.7 Umpama yang Menggambarkan Karakter Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab ialah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Puskur Balitbang Kemdiknas). Contoh umpama yang menggambarkan karakter bertanggung jawab:

- (1) *Nada mangilik tano ditinggang udan* = tidak menolak apa yang memang sudah menjadi kewajiban kita.
- (2) *Muda dung nilangkahon langkaniba, nipasada do ma rohaniba* = kalau suatu pekerjaan sudah dimulai, hendaklah diteruskan.
- (3) *Menek pe siapor nijujung do uluna* = jangan meremehkan orang sebab meski kecil ada tanggung jawabnya dan berani bertindak.

3.1.1.8 Umpama yang Menggambarkan Karakter Adil

Adil ialah sikap dan perilaku seseorang yang dalam memutuskan atau memberikan sesuatu tidak berat sebelah atau

tidak memihak (KBBI, 2008). Contoh umpama yang menggambarkan karakter adil:

- (1) *Dosdos songon simarunap-unap* = semuanya sama, tidak ada perbedaan.

3.1.1.9 Umpama yang Menggambarkan Karakter Berilmu

Menurut KBBI (2008), ilmu berarti 'pengetahuan atau kepandaian (tentang soal duniawi, akhirat, lahir, batin, dan sebagainya). Dengan demikian, berilmu ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang luas dalam mengerjakan sesuatu. Contoh umpama yang menggambarkan karakter berilmu:

- (1) *Unduk eme na porngis, gakgak eme na lambang* = orang yang terpelajar biasanya tidak sombong, sebaliknya orang yang kurang terpelajar sombong.
- (2) *Unong aek di lubuk, marasak di na pejet* = orang yang berilmu itu tidak banyak bicara dan selalu tertib, tetapi orang yang kurang ilmu banyak bicaranya.

3.1.1.10 Umpama yang Menggambarkan Karakter Rendah Hati

Rendah hati ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan hal (sifat) tidak sombong atau tidak angkuh (KBBI, 2008). Contoh umpama yang menggambarkan karakter rendah hati:

- (1) *Di toru tangan mangido* = kalau meminta sesuatu hendaklah bersikap rendah hati.

3.1.1.11 Umpama yang Menggambarkan Karakter Waspada

Dalam KBBI (2008), waspada diberi arti 'berhati-hati dan berjaga-jaga'. Dengan demikian, waspada ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan kehati-hatian dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu. Contoh umpama yang menggambarkan karakter waspada:

- (1) *Sosot margondang dalan, marasok mandadap duri* = hendaklah selalu berhati-hati.

- (2) *Mata do guru, roha siseon* = segala sesuatu hendaklah diamati dan dipikirkan.
- (3) *Jolo nisisik anso nitindos* = hendaklah sesuatu itu diteliti lebih dahulu, baru diambil keputusan.
- (4) *Markiro udan nitoktok saong* = kalau ada tanda-tanda bahaya akan datang kita harus bersiap-siap.

3.1.2 Umpama yang Menggambarkan Karakter Negatif

3.1.2.1 Umpama yang Menggambarkan Karakter Munafik

Munafik ialah berpura-pura percaya atau setia kepada agama, teman, dsb., tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak (KBBI, 2008). Jadi, munafik ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa apa yang dikatakan tidak sesuai dengan apa yang diperbuat. Contoh umpama yang menggambarkan karakter munafik:

- (1) *Mangadop marsipujian, uduk marsihataan* = waktu berhadapan dipuji, waktu tidak berhadapan saling mencera.
- (2) *Tapus ni mangunjam na lambok mangalangoi* = seseorang yang bicaranya lemah lembut, tetapi sebenarnya hatinya jahat.

3.1.2.2 Umpama yang Menggambarkan Karakter Licik

Licik ialah sikap atau perilaku yang mengandung banyak akal buruk, pandai menipu, dan culas (KBBI, 2008). Contoh umpama yang menggambarkan karakter licik:

- (1) *Songon parlekluuk ni hotang* = orang pintar, pandai bersilat lidah.

3.1.2.3 Umpama yang Menggambarkan Karakter Tidak Adil

Tidak adil ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan keberpihakan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam memutuskan suatu perkara (persoalan) atau tidak merata dalam membagi sesuatu. Contoh umpama yang menggambarkan karakter tidak adil:

- (1) *Songon parhoris jambang bariba* = berat sebelah.

3.1.2.4 Umpama yang Menggambarkan Karakter Pamarah

Dalam KBBI (2008), marah berarti 'sangat tidak senang (karena dihina, diperlakukan tidak sepatutnya, dsb.). Pamarah ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa sangat tidak senang karena dihina, diperlakukan tidak sepatutnya, dsb. Contoh umpama yang menggambarkan karakter pamarah:

- (1) *Marohol-ohol songon api di buapak* = amarah yang tidak mudah mereda.
- (2) *Lombap di laslasan, hodokan di rondaman* = orang yang sedang marah.
- (3) *Parsuping ni sitengaron* = orang yang cepat marah.

3.1.2.5 Umpama yang Menggambarkan Karakter Pemalas

Malas berarti 'tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu' (KBBI, 2008). Pemalas ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan tidak mau bekerja atau melakukan sesuatu. Contoh umpama yang menggambarkan karakter pemalas:

- (1) *Manguas di ginjang aek, male di ginjang jomur* = orang yang susah hidupnya bukan karena tidak ada harta, tetapi karena kemalasannya.
- (2) *Songon parbeta-beta ni bayo paragat* = mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan lamban dan kadang-kadang tidak jadi dikerjakan.

3.1.2.6 Umpama yang Menggambarkan Karakter Sombong

Sombong ialah sikap atau perilaku menghargai diri sendiri secara berlebihan (KBBI, 2008). Contoh umpama yang menggambarkan karakter sombong:

- (1) *Inda dope marandor madung mangaliliti* = belum apa-apa sudah berlagak seperti yang berkuasa.
- (2) *Lumindak laut giot dohot longko-longko* = kalau kita orang kecil, jangan meniru cara hidup orang kaya.

3.1.2.7 Umpama yang Menggambarkan Karakter *Materialistis*

Materialistis berarti 'bersifat kebendaan; mengenai benda' (KBBI, 2008). Materialistis ialah sikap dan perilaku yang mementingkan kebendaan (harta, uang, dsb.). Contoh umpama yang menggambarkan karakter materialistis:

- (1) *Sitatap api maripul* = orang yang mengharapkan keuntungan saja.
- (2) *Laslasan di jalangan, manguas di adian* = orang yang merasa masih kekurangan padahal segalanya ada.
- (3) *Niparayak na di ampong, sampak na di jual* = karena mengharapkan keuntungan yang lebih besar, apa yang sudah ada di tangan menjadi hilang.

3.2 Pembahasan

Umpama-umpama Mandailing yang menggambarkan karakter masyarakat Mandailing yang berhasil diinventarisasi sebanyak 35 umpama. Umpama-umpama tersebut terdiri atas 21 umpama yang menggambarkan karakter yang bernilai positif dan 14 umpama yang menggambarkan karakter yang bernilai negatif.

Karakter masyarakat Mandailing yang bernilai positif yang dapat dihipunkan ada 11 macam, yaitu (1) cinta tanah air, (2) kerja keras, (3) sopan santun, (4) jujur, (5) demokratis, (6) peduli sosial, (7) bertanggung jawab, (8) adil, (9) berilmu, (10) rendah hati, dan (11) waspada. Selanjutnya, karakter masyarakat Mandailing yang bernilai negatif yang dapat dihipunkan ada 7 macam, yaitu (1) munafik, (2) licik, (3) tidak adil, (4) pemaarah, (5) pemalas, (6) sombong, dan (7) materialistis.

Karakter-karakter di atas sebenarnya bukan mutlak milik masyarakat Mandailing saja. Karakter-karakter tersebut juga merupakan milik masyarakat lain karena mengandung nilai yang bersifat universal. Dengan pengertian ini, sifat seperti jujur, kerja keras, demokratis, peduli sosial, cinta tanah air, dan lain-lain bukanlah hanya karakter masyarakat Mandailing karena

masyarakat lain juga memiliki karakter seperti itu.

Bahasa Mandailing—termasuk umpama yang dimilikinya—merupakan satu potensi pembangun karakter masyarakat Mandailing. Karakter masyarakat Mandailing dibentuk oleh bahasa Mandailing karena bahasa Mandailing telah bermuatan ideologi, budaya, dan situasi Mandailing sebagai jati diri atau identitas masyarakat Mandailing. Karakter masyarakat Mandailing mencakupi berbagai hal, seperti karakter kognitif, afektif, sikap, dan spritual sebagai sumber potensi sumber daya manusia. Karakter ini berbeda dengan karakter masyarakat lain. Karakter masyarakat Mandailing secara implisit telah ada pada masyarakat Mandailing yang terealisasi melalui pemakaian bahasa Mandailing. Khazanah karakter masyarakat itu menyatu dengan pemakaian bahasa Mandailing.

4. SIMPULAN

4.1 Simpulan

Umpama-umpama Mandailing yang menggambarkan karakter masyarakat Mandailing diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu (1) kelompok umpama yang menggambarkan karakter masyarakat Mandailing yang bernilai positif dan (2) kelompok ungkapan yang menggambarkan karakter masyarakat Mandailing yang bernilai negatif.

Karakter masyarakat Mandailing yang bernilai positif, yaitu (1) cinta tanah air, (2) kerja keras, (3) sopan santun, (4) jujur, (5) demokratis, (6) peduli sosial, (7) bertanggung jawab, (8) adil, (9) berilmu, (10) rendah hati, dan (11) waspada. Selanjutnya, karakter masyarakat Mandailing yang bernilai negatif, yaitu (1) munafik, (2) licik, (3) tidak adil, (4) pemaarah, (5) pemalas, (6) sombong, dan (7) materialistis.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas umpama Mandailing yang dapat menggambarkan karakter masyarakat Mandailing. Sementara itu, apa dan bagaimana peran umpama dalam

membangun karakter masyarakat Mandailing belum digarap. Untuk itu, penelitian terhadap peran umpama dalam membangun karakter masyarakat dan aspek lain perlu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, Amrin. 2006. *Bahasa dalam Konteks Sosial: Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik terhadap Tata Bahasa dan Wacana*. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter, (Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Hasan. 2010. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Armando, Ade, dkk. 2008. *Refleksi Karakter Bangsa*. Jakarta: Forum Kajian Antropologi Indonesia.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rakasihwi, Adetya. 2013. "Membedakan Peribahasa, Ungkapan, Bidal, Perumpamaan, Pepatah, dan Pameo".
http://aderakasihwi.blogspot.com/2013/12/membedakan-peribahasa-ungkapan-bidal_15.html (diakses 2 Juli 2014, 11:26)
- Sari, Erna Erviana Purnama. 2013. "Perumpamaan".
<http://ernaervianapurnamasari.blogspot.com/2013/01/perumpamaan.html> (diakses 2 Juli 2014, 11:35)
- Arrasjid, Haroen. 1982. *Umpama-umpama Hata Batak Tapanuli Selatan*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskur Balitbang Kemdiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemdiknas.